

## Gambaran Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Perilaku Kekerasan Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan

**Pradistia Gilang Ghozali<sup>1\*</sup>, Yuni Sandra Pratiwi<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup> Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan  
Pekalongan, Indonesia

\*email:kanza081391@gmail.com

---

### Abstract

The risk of violent behavior is a symptom of schizophrenic patients that can be controlled through perceptual stimulation group activity therapy. It is an effort to train the patient to perceive the stimulus provided or the stimulus that has been experienced. This study aims to investigate the effect of the effect of perceptual stimulation group activity therapy on patients with violent behavior risks based on a literature review.

It took three journals from Google scholar and lipi.go.id with group activity therapy, perceptual stimulation, and the risk of violent behavior as the keywords. These are full-text published in 2011-2020. The result of respondents' characteristics analysis stated 66 people were taken as respondents, 83% are male with the age 21-40 years. Their average value in controlling anger before intervention was 46,873 and 43.5 after the process. It proved to control patients' anger. Thus, nurses suggested to teach this therapy for overcoming the problem.

Keywords: Perceptual stimulation group activity therapy; the risks of violent behavior

---

### Abstrak

Risiko perilaku kekerasan ialah gejala dari pasien skizofrenia dapat dikontrol melalui terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi ialah upaya untuk melatih pasien mempersepsikan stimulus yang disediakan atau stimulus yang pernah dialami. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi pada pasien resiko perilaku kekerasan berdasarkan literature review. Desain karya tulis ilmiah berupa literatur review dengan jumlah tiga artikel yang diambil dari laman jurnal google scholar dan lipi.go.id dengan kata kunci "terapi aktivitas kelompok", "stimulasi persepsi" dan "resiko perilaku kekerasan" berupa artikel fullteks, terbit tahun 2011-2020. Hasil analisa karakteristik responden dari tiga artikel menunjukkan jumlah responden 66, sebagian besar (83%) laki-laki dengan umur 21-40 tahun. Nilai rata-rata kemampuan mengontrol kemarahan sebelum intervensi 46,873, setelah intervensi 43,5. Simpulan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dapat mengontrol marah pasien resiko perilaku kekerasan. Saran bagi perawat hendaknya mengajarkan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi untuk mengontrol resiko perilaku kekerasan

Kata kunci: Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi; resiko perilaku kekerasan

---

## 1. Pendahuluan

Perilaku kekerasan merupakan salah satu respon marah yang diekspresikan dengan melakukan ancaman, mencederai diri sendiri maupun orang lain dan dapat merusak lingkungan sekitar Stuart, et al (2016 diambil dari Pardede 2020). Respon terhadap marah dapat diekspresikan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat berupa perilaku kekerasan, sedangkan secara internal dapat berupa perilaku depresi dan penyakit fisik. Penderita gangguan jiwa didunia berjumlah 450 juta jiwa termasuk skizofrenia (WHO, 2017). Kasus Gangguan Jiwa Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 meningkat. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang memiliki Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Indonesia menjadi 7 premil rumah tangga artinya per 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga dengan ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ODGJ berat.

Tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien resiko perilaku kekerasan bisa diberikan secara individual atau kelompok. Tindakan yang diberikan secara individual terdiri dari lima tindakan keperawatan. Tindakan keperawatan yang pertama yaitu dengan melatih fisik ( teknik nafas dalam). Tindakan kedua yaitu dengan melatih fisik ke 2 (memukul bantal/kasur). Tindakan ketiga yaitu dilakukan secara verbal. Tindakan keempat yaitu dilakukan secara spiritual. Tindakan yang kelima yaitu dengan cara meminum obat secara teratur sesuai jadwal yang sudah dibuat (Keliat, dkk, 2015).

Tindakan yang diberikan secara kelompok yaitu terapi aktivitas kelompok (Direja (2011, diambil dari Arisandy, Sunarmy 2018). Lancaster, (2011) mengemukakan beberapa aktivitas digunakan pada terapi aktivitas kelompok, yaitu menggambar, membaca puisi, mendengarkan musik, mempersiapkan meja makan dan kegiatan sehari-hari lainnya. Direja, (2011) menyatakan bahwa beberapa keuntungan yang diperoleh individu melalui terapi aktivitas kelompok meliputi dukungan (support), pendidikan meningkat pemecahan masalah, meningkatkan hubungan interpersonal dan juga meningkatkan uji realitas (reality testing) pada klien dengan gangguan orientasi realitas.

Hasil penelitian Wibowo & Hartoyo (2012) di RSJD Dr. Amino Gondohutomo (diambil dari Pardede 2020) ada pengaruh yang signifikan antara terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi I-III terhadap kemampuan mengontrol kemampuan dalam mengenal dan mengontrol perilaku kekerasan. Sejalan dengan hasil penelitian Widyastini, et al (2014) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi I-V terhadap kemampuan mengontrol dan mengekspresikan marah.

Hasil penelitian Amalia (2019) terapi aktivitas kelompok sangat berpengaruh terhadap gangguan jiwa perilaku kekerasan karena dapat menstimulasi persepsi terhadap kemampuan pasien mengontrol perilaku kekerasan. Hasil penelitian Hidayati (2012) ada pengaruh terapi aktivitas kelompok suportif terhadap kemampuan mengatasi perilaku kekerasan pada

klien skizofrenia di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Semarang, hasil penelitiannya didapatkan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan klien yang mengatasi perilaku kekerasan sebelum dan sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok suportif. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan studi literatur tentang seberapa berpengaruh terapi aktivitas kelompok aktivitas stimulasi persepsi pada pasien resiko perilaku kekerasan.

## 2. Literatur Review

Karya tulis ilmiah ini menggunakan rancangan literature review. Literature review adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks Snyder, (2019).

## 3. Metode

Dalam penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari 3 jurnal penelitian dengan topik terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi resiko perilaku kekerasan dengan menggunakan pencarian google scholar dan website lipi.go.id dengan kata kunci terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi, resiko perilaku kekerasan. Menggunakan tahun penerbit minimal 2010, kemudian menganalisis dari 3 jurnal tersebut.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil literature review pada karya tulis ilmiah ini memaparkan karakteristik responden ditinjau berdasarkan aspek demografi meliputi usia, jenis, kelamin, pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.1, tabel 4.2, tabel 4.3, tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.1 Distribusi Data Responden Berdasarkan Karakteristik Usia

Artikel	Umur	Jumlah (n) 66	Presentase (%)
Artikel 1	<35	4	23.5
	36-50	10	58.8
	<50	3	17.6
Artikel 2	21-40	16	84.2
	41-60	3	15.8
Artikel 3	15-20	5	16.67
	20-25	12	40
	26-30	4	13,3
	31-35	3	10
	36-40	6	20
Total			

Hasil analisis tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden dengan variabel usia yang paling banyak adalah 21-40 tahun sebanyak 16 kemudian artikel yang responden nya paling banyak adalah artikel 3 dengan 30 responden dan total responden dari ketiga artikel berjumlah 66.

Tabel 4.2 Distribusi Data Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis kelamin

Artikel	Jenis Kelamin	Jumlah (n) 66	Presentase (%)
Artikel 1	Laki-laki	11	64.7
	Perempuan	6	35.3
Artikel 2	Laki-laki	19	100
	Perempuan	0	0.0
Artikel 3	Laki-laki	25	83.33
	Perempuan	5	16.67
Total			

Hasil analisis tabel 4.2 menunjukkan karakteristik responden dengan variabel jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sejumlah 55 kemudian dari ketiga artikel yang paling banyak adalah artikel 3 dengan 25 responden dan total responden dari ketiga artikel berjumlah 66.

Tabel 4.3 Distribusi Data Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Artikel	Pendidikan	Jumlah (n) 66	Presentase (%)
Artikel 1	SD	6	35.6
	SLTP	3	17.6
	SMU	2	11.8
	Tidak sekolah	6	35.6
Artikel 2	SD	10	52.6
	SMP	6	31.6
	SMA	3	15.8
Artikel 3	SD	13	43.33
	SMP	10	33.33
	SMA	5	16.67
	Perguruan Tinggi	2	6.67
Total			

Hasil analisis tabel 4.3 menunjukkan karakteristik responden dengan variabel pendidikan yang paling banyak adalah SD sejumlah 29 kemudian dari ketiga artikel yang paling banyak adalah artikel 3 dengan 13 responden dan total responden dari ketiga artikel berjumlah 66.

Tabel 4.4 Distribusi Data Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Artikel	Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
		17	
Arikel 1	Pelajar/mahasiswa	1	5.9
	Wirasasta	4	23.5
	Tidak bekerja	11	64.7
	DII	1	5.9
Total			

Hasil analisis tabel 4.4 menunjukkan karakteristik responden dengan variabel pekerjaan yang paling banyak tidak bekerja sejumlah 11 akan tetapi data yang menunjukkan karakteristik pekerjaan hanya ada diartikel 1 dengan total responden 17.

### **Kemampuan Mengontrol Perilaku Kekerasan**

Hasil *Literature Review* dari tiga artikel dijabarkan dalam bentuk *pre test*, *post test* dan pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi (TAKSP) terhadap kemampuan mengontrol perilaku kekerasan pada pasien resiko perilaku kekerasan. Artikel no. 1 didapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 20,12 dan *post test* sebesar 10,00. Artikel no. 2 didapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 0 dan *post test* sebesar 100 sedangkan artikel 3 didapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 20,8 dan *post test* sebesar 27. Hasil Analisa dapat dilihat secara lengkap dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Analisis *Literature Review* Kemampuan Mengontrol Marah dengan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi

Artikel	Variabel TAK stimulasi persepsi	Mean	p-value
Artikel 1	Sebelum diberikan	20,12	0,000
	Sesudah diberikan	10,00	
Artikel 2	Sebelum diberikan	20,5	1,000
	Sesudah diberikan	20,5	
Artikel 3	Sebelum diberikan	100	0,005
	Sesudah diberikan	100	
Total 66	Sebelum diberikan	46,873	
	Sesudah diberikan	43,3	P<0,05

Hasil Analisa pada tabel 4.2 didapatkan kemampuan mengontrol marah pada artikel no.1 mengalami rata-rata peningkatan sebesar 2,315 sedangkan artikel no.2

dan artikel no 3 tidak menjelaskan rata-rata peningkatan, dilihat dari 3 artikel p value diatas bahwa ada pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAKSP) terhadap kemampuan mengontrol marah dengan p value 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol marah klien resiko perilaku kekerasan.

### **Pembahasan**

Hasil *literature Review* didapatkan karakteristik pada ketiga artikel ini meliputi jenis kelamin, usia dan Pendidikan. Sampel yang digunakan sebanyak 66 orang yaitu klien resiko perilaku kekerasan yang belum pernah mendapatkan Terapi Aktivitas kelompok Stimulasi Persepsi TAKSP. Dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 orang dengan presentase 83% dan perempuan sebanyak 11 orang dengan presentase 17%.

Usia responden pada studi literatur ini dibagi menjadi 6 kategori yaitu 15-20 Tahun, 20-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun, 36-40 tahun, 41-60 tahun. Hasil tabel 4.1 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berumur 21-40 tahun sejumlah 16 orang (84%) . Rikesdas (2018) skizofrenia biasanya pada usia dewasa (usia produktif) antara usia 18-35 tahun. Hal ini sejalan dengan faktor presipitasi stressor psikologik dijelaskan oleh Sutejo (2019) insensitas ansietas yang ekstrim dan memanjang disertai dengan terbatasnya kemampuan individu untuk mengatasi masalah akan menimbulkan berbagai masalah gangguan berhubungan pada tipe psikotik.

Karakteristik responden menurut tingkat Pendidikan dalam ketiga artikel ini dibagi menjadi 4 bagian yaitu SD, SMP, SMA, perguruan tinggi. Dalam studi literatur ini dari 72 responden didapatkan hasil telah Pendidikan terakhir responden didominasi oleh SD yaitu sebanyak 29 (43,3%).

Karakteristik responden menurut pekerjaan di dapatkan hanya 1 artikel dengan jumlah responden 10 orang didapatkan hasil 14 orang (64,7%) yang tidak bekerja. Rusdi (2013) bahwa faktor predisposisi secara sosial budaya adalah masalah pekerjaan dimana klien sulit mendapatkan pekerjaan sehingga berdampak pada masalah ekonomi yang dialami oleh klien.

Hasil analisa kemampuan mengontrol marah berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan rata-rata kemampuan mengontrol marah sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi artikel 1(20,12) artikel 2 (20,5) artikel 3 (100) dengan rata-rata skor (20,67). Sedangkan untuk hasil analisa kemampuan mengontrol marah menunjukkan rata-rata kemampuan mengontrol marah setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi artikel 1 (10,00) artikel 2 (20,5) artikel 3 (100). Menurut Direja, (2011) beberapa keuntungan yang diperoleh individu melalui terapi aktivitas kelompok meliputi dukungan (support), pendidikan meningkat pemecahan masalah, meningkatkan hubungan interpersonal dan juga meningkatkan uji realitas (reality testing) pada klien dengan gangguan orientasi realitas.

### **5. Kesimpulan**

Hasil penelitian pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi menggunakan *literature review* menunjukkan bahwa terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dapat mengontrol resiko perilaku kekerasan Saran bagi rumah sakit

diharapkan rumah sakit meningkatkan pelayanan kesehatan dan dapat membuat kebijakan standar operasional prosedur pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi untuk mengontrol marah pada pasien resiko perilaku kekerasan

### Referensi

Direja, 2011. Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: NuhaMedika

Keliat & Pawirowiyono., 2016. Terapi Aktivitas Kelompok. Jakarta: EGC

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2018). Riset Kesehatan Daerah Provinsi Jawa Tengah 2018. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Diambil dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf>

Snyder, 2019. Literature review as a research methodology: An overview and guidelines <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>

WHO, (2017). Gangguan jiwa . World Health Organization. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf>